

**PENERAPAN METODE MUHASABAH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT MUHAMMADIYAH
SIMPANG EMPAT MARBAU LABUHAN BATU UTARA**

Anita Wardani¹, Robie Fanreza²

^{1,2}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
wardanianita094@gmail.com, robiefanreza@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the muhasabah method in Islamic Religious Education at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. The study examines the application of the muhasabah method and the supporting and inhibiting factors. Using a qualitative method, data were collected through interviews and observations, and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results indicate that the muhasabah program is conducted before and after certain activities, and it positively impacts students' discipline, reduces juvenile delinquency, and enhances good behavior both at school and at home. Students who undergo the muhasabah process tend to show increasingly respectful behavior, although some repeat their mistakes after being punished. Overall, the muhasabah method is proven to be effective in shaping the character of students at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

Keywords: Application, Muhasabah Method, Islamic Religion Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode muhasabah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Penelitian ini mengkaji penerapan metode muhasabah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program muhasabah dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan tertentu, dan berdampak positif terhadap disiplin siswa, penurunan kenakalan remaja, dan peningkatan akhlak baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang menjalani proses muhasabah cenderung menunjukkan perilaku santun yang semakin meningkat, meskipun ada beberapa yang mengulangi kesalahan setelah diberi hukuman. Secara keseluruhan, metode muhasabah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Muhasabah, Pendidikan Agama islam.

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan

seperti dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem

pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan belajarlah seseorang dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya kemampuan yang terbentuk dari belajar seseorang dapat membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Margaret 1991). Islam juga mengarahkan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar bahkan menghendaki supaya seseorang ikut erus melakukan pembahasan, research (penelitian) dan studi. Sebagaimana pepatah Abu Sofyan bin Ayyinah juga berkata: "Seseorang akan tetap pandaiselama dia menuntut ilmu. Namun jika dia menganggap dirinya telah berilmu (cepat puas) makaberarti

dirinya bodoh" (Ahmand Syarifudin 2019).

Menurut Ibnu Burdah, aktivitas belajar merupakan sebuah kewajiban agama (fardhu).Yaitu kewajiban untuk setiap individu (fardhu ain), bukan untuk kewajiban bersama (kifayah).Sifat fardhu ain, pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Berbeda dengan fardhukifayah yang jika sudah ada yang melaksananya, maka orang lainnya tidak terkena kewajiban untuk melakukannya. Jadi, dalam hal menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kondisi dan situasi apa pun adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang, yang akan berakibat dosa jika ditinggalkan. Hal ini Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.Orang yang menuntut ilmu dimintakan ampunan oleh semua makhluk, termasuk oleh ikan yang ada di laut."
(HR. IbnuAbdul Bar).

Muhasabah sendiri diartikan sebagai Introspeksi, mawas, atau meneliti diri (Amin Syukur 2006). Seperti kata-kata yang diucapkan oleh sahabat Umar bin Khatab dalam Amin Syukur "Hasibu anfusakum

qabla an tuhasabu" yaitu koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi (Amin Syukur 2006), hal ini menegaskan bahwa muhasabah akan membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya seperti kesalahan, dosa-dosa, serta perbuatan negatif yang pernah seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pemahaman lain Muhasabah diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan nafsu amarah (Wawan Susetya 2008). Dalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian muhasabah dilakukan dengan berdiam diri sejenak untuk mengintrospeksi diri atas apa yang akan maupun sesudah melakukan perbuatan yang menjurus pada perilaku yang kurang baik. Aktifitas Muhasabah sendiri dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat **Al-Hasyr ayat 18**: Yang berbunyi "*Hai orang-orang yang beriman,bertakwalah kamu sekalian kepada Allah,dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

Ayat ini menjelaskan bahwa ada rencana apa yang dilakukan semua orang untuk mencapai keselamatan di akhirat. Sepanjang hidup, seseorang harus melatih introspeksi dan memperhatikan segala sesuatu yang dilakukan untuk kepentingan masa depan. Dengan kata lain,seseorang harus mempunyai maksud atau tujuan agar tidak mengalami kerugian dan hidup dengan tujuan target sehingga manusia memiliki tidak merugi dan hidup terarah (Mustaqimah 2021). Jadi muhasabah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi atau dorongan batinnya. Muhasabah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi diri sendiri atas perbuatannya agar keadaan selalu membaik seiring berjalannya waktu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang menanamkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian siswa untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat membentuk kepribadian yang memungkinkan kepada kedewasaan jasmani maupun rohani sehingga

terbina dengan baik menuju kepada perkembangan dan pertumbuhan yang wajar. Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian yang baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat (Robie Fanreza 2017). Pendidikan agama dan budi pekerti Islam diterapkan pada semua jenjang pendidikan pada mata pelajaran yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik dalam kegiatan pengajaran maupun di luar kegiatan. Pendidikan agama Islam dan pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan yang berlandaskan aqidah yang menganut keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan wujud aqidah yang juga menjadi landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk

menyelaraskan, mendamaikan dan menyeimbangkan iman, Islam dan Ihsan (Reza Dwi Wanda 2022). Dengan cara mempelajari agama Islam pada lembaga pendidikan formal baik pada tingkat pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dapat mengurangi dampak dari fenomena yang mengurangi kesalehan anak (Robie Fanreza 2023) ,dan hal ini juga berhubungan dengan melakukan metode muhasabah pada pembelajaran Agama Islam yaitu melakukan muhasabah dengan mengajarkan sesuatu yang sesuai ajaran Agama Islam.

Penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu Alfiyah Laila Afiyatin “Muhasabah Sebagai Dalam Metode Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. metode pengumpulannya adalah wawancara, observasi observasi dan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Kesimpulan

husus penelitian atau hasil skripsi ini menunjukkan bahwa muhasabah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengelola motivasi belajar. Pertama, motivasi belajar siswa di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tahun 2015 mempunyai tiga kondisi yaitu naik, turun dan stagnan. Kedua, mereka menggunakan empat konsep muhasabah yang berbeda berdasarkan metode (sendiri dan berbagi dengan sahabat) dan waktu (sebelum tidur dan kapan saja). Dan yang ketiga, peran muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain sebagai upaya untuk mengetahui kontribusi mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2015 dalam perkuliahan, sebagai pedoman dalam menumbuhkan karakter bijak, mana yang harus dipilih. hal-hal apa saja yang harus diutamakan dan dijadikan cermin untuk mengetahui keseriusan mereka bersaing di dunia akademis.

Persamaan penelitian Alfiyah Laila Afiyatin dengan para ulama adalah sama-sama mempelajari Muhasabah. Namun yang menjadi fokus kajiannya adalah perbedaan kajiannya, dimana kajian ini fokus pada konsep dan peran muhasabah

mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015, dan yang menjadi pembeda lainnya adalah subjek atau objeknya dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Laila Afiyatin ini pada jenjang sarjana, sedangkan sasaran penelitiannya adalah siswa SMP.

Berdasarkan studi awal yaitu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menjelaskan bahwa SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara merupakan sekolah yang berbasis islam, sehingga banyak sekali program keagamaan yang diterapkan. Sehingga peserta didik di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara perlu diberikan stimulus untuk lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VII disini juga menerapkan Muhasabah diri dalam Kegiatan Pembelajaran agar siswa dan siswi lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektifan penerapan metode muhasabah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Metode muhasabah bertujuan untuk menjadi lebih baik, introspeksi diri dari kesalahan yang telah dilakukan dan senantiasa berusaha menjadi diri yang lebih baik dari sebelumnya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang syariat serta senantiasa berlaku jujur, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai bahan penelitian, yakni tentang bagaimana penerapan metode muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis peristiwa dan

memahami fenomena yang ada, setelah itu terciptalah gambaran yang lengkap dan kompleks, yang dapat disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Seluruh informasi disajikan secara faktual, tepat dan sistematis dalam bentuk narasi agar mudah dipahami dan diambil kesimpulan (Muhammad Rijal Fadli 2021). Penelitian ini lebih menekankan pada analisis penalaran deduktif dan induktif serta analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian dilakukan di Sekolah IT SMP Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu yang beralamat di Dusun 3 Desa Simpang Empat, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatra Utara. Topik penelitiannya yaitu pada siswa kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode muhasabah dalam pendidikan Agama Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan

Batu Utara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode muhasabah dalam pendidikan agama Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Dokumentasi, dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode muhasabah digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang disajikan tampaknya sangat berguna untuk memecahkan masalah penelitian guna mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Rukin 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Muhasabah secara bahasa merupakan bentuk dari fi'il madh masdar yang berarti "menghitung, menghitung". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Muhasabah sebagai mawas diri, sedangkan Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir "muhasabah" berarti

menghitung, memanggil seseorang untuk membuat perhitungan, dan melimpahkan tanggung jawab kepada seseorang (Ahmad 1997). Pengertian muhasabah secara bahasa adalah perhitungan, perhitungan, introspeksi, introspeksi dan tanggung jawab (Muslimah 2023).

Dari sudut pandang muhasabah, seorang muslim selalu berusaha menghiasi dirinya dengan amal shaleh yang disusul dengan harga diri (Imelda 2023). Menurut Amin Syakur dalam bukunya dijelaskan bahwa muhasabah adalah introspeksi, introspeksi atau pemeriksaan diri. Artinya seseorang membaca amalnya setiap tahun, setiap bulan, setiap hari bahkan setiap waktu. Oleh karena itu, muhasabah an-nafsi dilakukan tidak hanya pada akhir tahun atau bulan saja, melainkan setiap hari, bahkan setiap saat (Tarpin 2022).

Dengan bahasa yang sedikit berbeda namun maknanya relatif sama, dalam al Muhasibi, (Ardimen et al. 2019) disebutkan bahwa: Muhasabah adalah alasan mengapa seseorang meluangkan waktu untuk memikirkan apakah perbuatannya diridhai Allah atau tidak dan dia

berpikir untuk selalu melindungimu dari kejahatan nafsumu. Lebih lanjut menurut Zaharudin dan Amaliyah (2014), muhasabah artinya menghargai atau mementingkan diri sendiri dan tidak mengikuti hawa nafsu

Penerapan metode muhasabah yang dilakukan di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengelola sekolah dalam membentuk karakter atau akhlakul karimah siswa, mendisiplinkan siswa dan membiasakan siswa mengamalkan amalan-amalan yang di syariatkan kepada seorang muslim. Pembentukan akhlakul karimah di sekolah merupakan hal yang sangat penting sehingga harus diperhatikan dalam suatu lembaga. Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara sangat mementingkan pembentukan akhlakul karimah santri sehingga melalui program metode muhasabah siswa dilatih untuk bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Adapun proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai upaya pelaksanaan program

Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu membiasakan salam dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki ruang kelas di pagi hari, berdo'a sebelum memulai proses belajar dan mengajar, membaca Asmaul Husna, Melakukan proses belajar mengajar, dan selama proses belajar dan mengajar berlangsung, guru mengawasi bagaimana gerak-gerik atau keadaan siswa, selanjutnya yaitu membaca doa sesudah belajar, dan mengucapkan salam. Adapun dokumentasi pada saat penulis melakukan penelitiannya yaitu sebagai berikut.



Gambar 1 Siswa-siswi SMP IT Muhammadiyah



Gambar 2 Ruang Kelas SMP IT
Muhammadiyah

Kelebihan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Program Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Dalam proses pelaksanaan Muhasabah menurut Al Ghazali terdapat enam tahapan atau syarat dalam melaksanakan Muhasabah yaitu musyarathah (penetapan syarat) syarat awal muhasabah ialah penetapan jiwa untuk selalu berada di jalan Allah SWT, kedua ialah Muraqabah, selalu mengawasi setiap melakukan suatu perbuatan, ketiga Muhasabah, perhitungan terhadap apa yang dilakukan, diamnya geraknya untuk selalu diperhitungkan, ke empat Mu'atabah, memberikan sanksi kepada diri sendiri terhadap perbuatan kemaksiatan yang telah dilakukan, kelima Mujahadah bersungguh bersungguh, dalam hal ini apabila seorang telah memberikan sanksi terhadap perbuatan buruk yang telah ia lakukan maka akan menggantinya dengan perbuatan baik dengan penuh semangat dan rasa ikhlas dalam memperbaiki kesalahan yang telah ia lakukan., ke enam Mu'atabah

mencela nafsu, dalam hal ini menjaga nafsu dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT (Sudirman tebba 2004).

Berdasarkan analisa penulis terhadap berbagai kondisi yang disajikan dalam muhasabah atau refleksi diri, terdapat kondisi yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh para siswa. Berikut realisasi dari syarat yang telah di penuhi dan syarat yang tidak di penuhi oleh siswa dan siswi SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yang mana di katakan sebagai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

Kelebihan Pelaksanaan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara Sesuai Dengan Pemenuhan Syarat Atau Tahapan Yang Telah di Sampaikan Oleh Imam Al Ghazali

a. Pada syarat pertama yaitu musyarathah (penetapan niat atau syarat), dalam hal ini siswa dan siswi SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan

Batu Utara melakukan syarat ini dengan sangat antusias, dalam hal ini terlihat kemauan dan semangat dalam penerapannya.

b. Pada syarat kedua yaitu muroqobah atau disebut dengan perasaan selalu diawasi dalam setiap melaksanakan perbuatan. Dalam melakukan kegiatan ini, siswa selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang disanksi menulis Asmaul Husna dan menulis surat pendek. Jika Anda memberikan sanksi atas suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan setelah mendapat sanksi dari pembimbing akademik Anda, dan seorang siswa yang sebelumnya mendapat nasehat atau bimbingan kemudian melaksanakan sanksi tersebut, Anda mungkin bertanya-tanya apakah Anda telah melakukan kesalahan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Rahmad, siswa yang dimaksud ditemukan oleh guru BK di kantin dengan berpura-pura tidak masuk sekolah, kemudian dipanggil ke ruang BK bersama teman-temannya, dimana ia mendapat bimbingan dari ruang BK dan kemudian diberi sanksi menuliskan surat pendek. Dan semenjak diberikan sanksi siswa

tersebut menjadi merasa takut untuk mengulangi kesalahannya dan lebih memerhatikan sesuatu yang ia lakukan karena ia merasa diawasi, entah itu melakukan sesuatu yang buruk atau baik. Dalam hal ini siswa yang melakukan muhasabah diri dengan melakukan adat istiadat yang ditetapkan dalam madrasah biasanya mempunyai sifat santun dan selalu merasa bahwa apapun yang dilakukannya akan mendapat imbalan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dan siswa cenderung merasa bahwa Allah mengawasi segala sesuatu yang mereka lakukan, meskipun orang-orang di sekitar mereka tidak mengetahuinya. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan kondisi tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh siswa SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

c. Syarat ketiga yaitu muhasabah, artinya perhitungan terhadap apa yang telah ia lakukan, baik diamnya ataupun gerakannya. Dalam SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, muhasabah diartikan sebagai metode evaluasi diri sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, yang

menjadikan siswa berpikir sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, tentang alasan dan akibat melakukan sesuatu, serta apakah saya melakukannya untuk tujuan tertentu atau sekedar nafsu. Hal ini terlihat dari terpenuhinya syarat kedua, yaitu muroqobahi atau perasaan yang selalu terlihat. Dengan menghadirkan perasaan bahwa Allah selalu memperhatikan saya membuat siswa bertanya-tanya apakah yang saya lakukan ini merupakan perintah Allah atau yang saya lakukan hanyalah nafsu yang mengarah pada keburukan. Pada saat pelaksanaan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, siswa merasa patuh dan patuh dalam pelaksanaannya. Terlihat dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa setelah penerapan praktik yang diperkenalkan oleh sekolah menunjukkan hasil atau manfaat yang luar biasa, misalnya anak-anak yang sebelumnya sering melanggar peraturan dengan melompat ke kantin dan terlambat untuk masuk ke kelas, bersikap kasar terhadap guru dan yang kemudian menerima sanksi

yang dijatuhkan serta didukung oleh adat istiadat yang berlaku. yang mempunyai sikap santun, akhlak yang baik dibuktikan dengan kebiasaan menyapa dan berjabat tangan dengan guru ketika berpapasan di luar kelas, sehingga mempunyai cara berpikir yang islami di sekolah atau di masyarakat.

- d. Pada syarat ke empat yaitu mu'aqabah atau pemberian sanksi terhadap perilaku buruk atau kesalahan yang telah dilakukan. Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berbeda dengan sekolah lainnya, bukan aktivitas fisik yang biasanya membuat siswa susah dan melelahkan, melainkan aktivitas akademik yang lebih mendidik dan membuat siswa belajar dari kesalahan, sekolah ini telah memberi sanksi bagi siswa dan siswi yang melanggar aturan adalah introspeksi, menyalin ucapan Asmaul Husna, dan surat pendek Al-Qur'an, selain itu guru juga memberikan nasehat bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan dipenuhinya sanksi

ini, siswa menyesali kesalahannya. Hal ini terlihat ketika siswa meninggalkan BK setelah menjalani hukuman atas kesalahan yang dilakukan siswa, atau siswa cenderung meningkatkan semangatnya dalam melakukan muhasabah melalui latihan-latihan yang dilakukan di sekolah. Terbukti dengan dibuatnya sanksi penulisan Asmaul Husna siswa lebih memahami makna pengucapan Asmaul Husna karena siswa menulis pengucapan Asmaul Husna berkali-kali lipat. Dan jika siswa memahami makna dari setiap pengucapan Asmaul Husna maka akan membuat siswa menyesali kesalahannya dan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas agar tidak terjadi kesalahan yang dilakukan.

- e. Syarat mu'atabah menjaga nafsu dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT, muhasabah bukan sekedar upaya mengingat dan bertaubat atas dosa atau kesalahan yang dilakukan, namun juga mengingat atau mensyukuri nikmat kebaikan yang dianugerahkan Allah. Ini akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Anda kepada Allah

SWT. Setelah siswa telah memenuhi syarat untuk melakukan Muhasabah menurut Imam Al Ghazal yang dijelaskan penulis, syarat terakhir adalah selalu berpegang teguh pada hawa nafsu dan beribadah kepada Allah. Dalam menerapkan persyaratan tersebut, siswa laki-laki dan perempuan menerapkannya. Hal ini terlihat pada karakter siswa setelah dilaksanakannya program Muhasabah di Madrasah berupa pelatihan sosialisasi yang selalu dilaksanakan. Siswa berusaha menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang menimbulkan keburukan atau maksiat karena siswa selalu merasa Allah SWT mengawasinya karena yakin bahwa Allah mempunyai sifat maha melihat atau bashirun (maha melihat). Hal ini dapat dilihat mulai dari sikap sopan siswa hingga guru di jalan atau di luar kelas dengan menyapa dan berjabat tangan ketika berpapasan. Siswa cenderung megurungkan kemauan menjaga nafsu yang berakibat buruk bagi siswa di kemudian hari, hal ini terlihat dari cara berpikirnya sebelum melakukan sesuatu dan siswa cenderung tidak melakukan

kesalahan lagi, hal ini juga terlihat dari sikapnya takut dan tidak mau melanggar peraturan setelah menyelesaikan program introspeksi yang diterapkan di sekolah.

Kelemahan Pelaksanaan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara Sesuai Dengan Pemenuhan Syarat Atau Tahapan Yang Telah di Sampaikan Oleh Imam Al Ghazali

Kelemahan dalam melakukan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara menurut syarat atau langkah yang diberikan Imam Al Ghazal adalah tidak terpenuhinya syarat Mujahadah atau kesungguhan dengan niat ikhlas untuk memperbaiki kesalahan atau keburukan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program Muhasabah terhadap pelanggaran yang dilakukan dalam penerapan sanksi. Tidak semua siswa melakukan hal ini dengan sepenuh hati. Masih ada siswa yang melakukannya sebagai hukuman. Biasanya efek jeranya lebih kecil, yakni satu siswa berulang kali

mendapat hukuman yang sama. Guru bimbingan dan konseling membimbing dan menasihati siswa setelah siswa melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.

D. Kesimpulan

Program Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara merupakan bentuk Muhasabah sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Cara pelaksanaan program Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara sebelum melakukan sesuatu dikelompokkan sebagai berikut: membiasakan salam dan berjabat tangan, membaca Asmaul Husna. Dan apabila seorang siswa melanggar tata tertib sekolah atau dituduh melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah, maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi berupa penyalinan surat pendek Asmaul Husna dan sebelumnya guru juga sudah memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik senantiasa berbuat baik, disiplin serta menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan cara

merefleksikan kesalahan yang telah diperbuatnya. Dalam hal ini muhasabah diartikan sebagai suatu metode penilaian terhadap kegiatan yang akan dilakukan, dimana muhasabah merupakan suatu bentuk evaluasi atau pemantauan diri terhadap kegiatan yang dilakukan sebelum atau sesudah pelaksanaan program Muhasabah.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Muhasabah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara adalah siswa yang melaksanakan program muhasabah melalui kegiatan sosialisasi yang dijelaskan oleh SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara telah menyelesaikan kegiatan sosialisasi tersebut yaitu sekitar 75%. SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara an siswa melaksanakannya dengan penuh suka cita dan semangat, sehingga kebiasaan ini meningkatkan sifat pribadi siswa menjadi pribadi yang lebih santun, berakhlak mulia dan membentuk cara berpikir Islami anak dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Hal ini terlihat dari tumbuhnya semangat belajar dan memunculkan pola pikir siswa agar

lebih berani dan berbuat sesuai ajaran agama. Kelemahan dari program Muhasabah ini adalah adanya proses pelaksanaan yang tidak semua anak menyelesaikannya dengan penuh keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278-298.
- Departemen Pendidikan Nasional (2011). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Yogyakarta:Pustaka Pelajar*.
- Fanreza, R. (2023). *Pembentukan Kesalehan Mahasiswa melalui Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah

- Sumatera Utara. *Jurnal Agama dan Pendidikan*, 9 (2): 114-130.
- HR. Abdul Bar dari Anas dalam al-Hasyimi, Mukhtar al-Ahadits an Nabawiyah, 98.
- Imelda, R., & Harahap, M. Y. (2023). Muhasabah An-Nafs untuk Mengenal Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 400-414.
- Margaret E. Bell Gredler, Belajar dan Membelajarkan. *Jakarta 9 Utara: CV. Rajawali*, 1991, cet.1, 1-2.BN
- Munawwir, A. W. (1997). Kamus al-munawwir arab-indonesia. *Surabaya: Pustaka Progresif*, 1488, 12.
- Afiyatin, A. L. (2018). *Muhasabah sebagai metode dalam meningkatkan motivasi belajar: studi deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136.
- Syukur, A. (2006). Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2006, 83
- Syukur, A. (2003). Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003, 254. 8.